

BAB III

METODE PENELITIAN

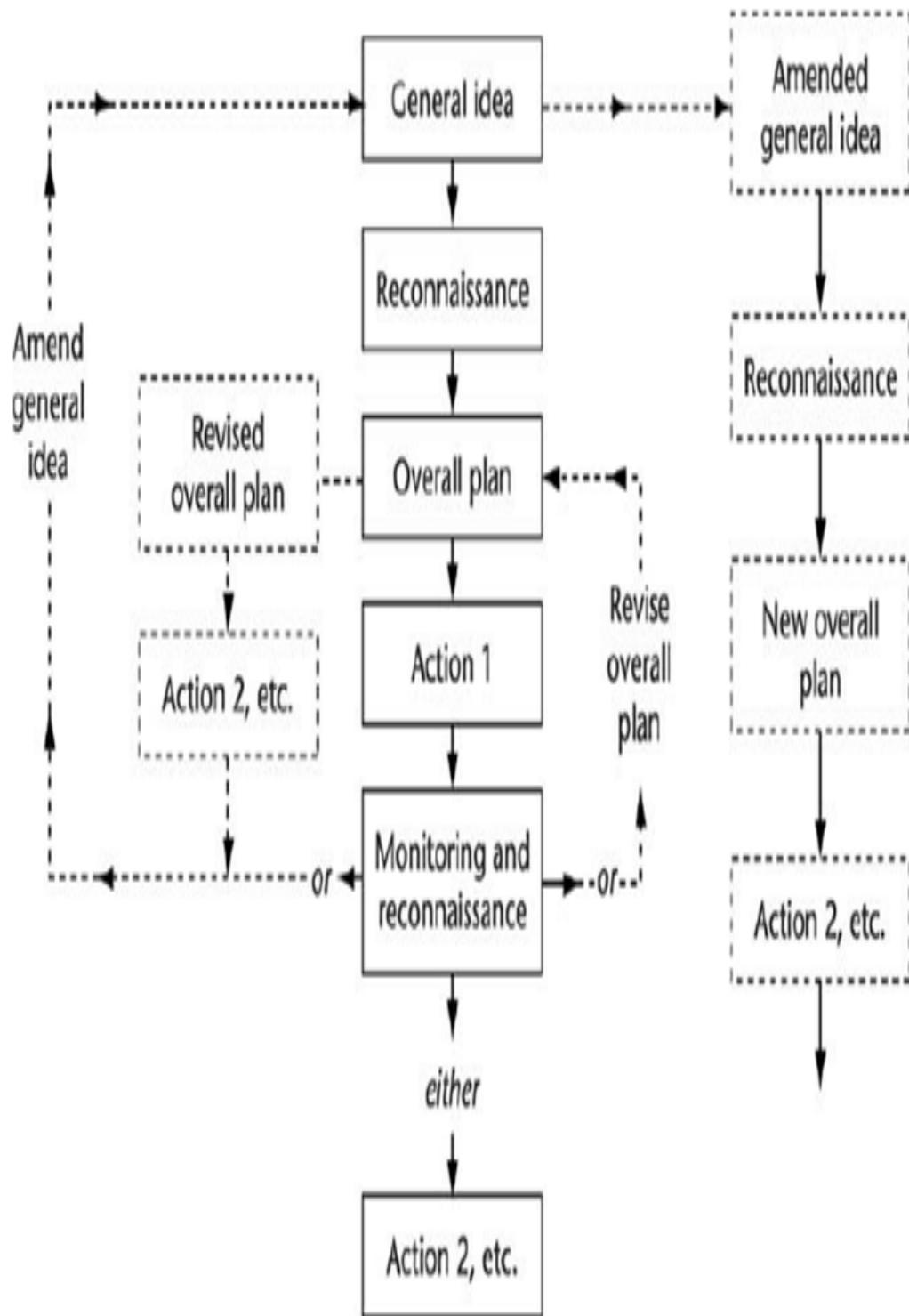
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau *action research* dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Seperti yang disimpulkan oleh Yaumi & Damopolii (2014) bahwa penelitian tindakan merupakan “prosedur sistematis yang dilakukan oleh guru (atau individu lain dalam pelaksanaan pendidikan) untuk mengumpulkan informasi guna memperbaiki cara penyelenggaraan pendidikan, baik dari segi belajar yang dilakukan oleh peserta didik maupun dari sisi pembelajaran yang disajikan pendidik.” Penelitian tindakan merupakan “salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat di mana peneliti melakukan pekerjaan sehari-hari” (Sukardi, 2011). Dalam hal ini, tempat kerja yang dimaksud dapat berupa kelas bila guru kelas yang meneliti, dapat juga kantor bila memang pegawai kantor yang meneliti. Jadi, tempat di sini dapat disesuaikan dengan tempat peneliti kerja atau tempat peneliti melakukan penelitian dan tidak hanya terpaku di kelas saja.

Suryabrata (2013) memaparkan tujuan dari penelitian tindakan adalah “untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.” Kunci keberhasilan penelitian tindakan adalah sebuah perencanaan dan perancangan yang matang. Seperti yang dikatakan oleh Sarosa (2012) bahwa salah satu kunci keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan adalah “perencanaan dan perancangan (desain) yang baik dengan merujuk siklus perancangan penelitian tindakan, yaitu merumuskan konteks dan tujuan sebagai pra penelitian, mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan mengevaluasi tindakan.” Jadi, penelitian ini diawali dengan mengobservasi tempat yang akan dijadikan tempat untuk penelitian berlangsung, peneliti juga harus dapat berbaur dengan subyek penelitian demi kelancaran penelitian ini. Setelah itu, peneliti mulai mendiagnosis masalah yang

terjadi dan mengkajinya sehingga ditemukan tindakan untuk pemecahan masalahnya. Tindakan ini dilakukan secara berulang dan terjadwal guna memperbaiki permasalahan yang ada. Penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian tindakan tepat untuk membuktikan gambaran mengenai *hypnoteaching telling method* terhadap pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini, karena dilakukan dengan beberapa kali tindakan yang berulang dan terjadwal dengan mengevaluasi setiap tindakan yang telah dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian model Dave Ebbut. Model ini dipilih dengan alasan untuk meyakinkan adanya sebuah pengaruh dari penerapan suatu metode perlu dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Model ini memiliki siklus yang dilakukan secara berulang, di setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan. Penelitian ini diawali dengan pemikiran awal yang diperoleh dari studi pendahuluan mengenai identifikasi masalah dan cara penyelesaiannya, dilanjutkan dengan survei yang nantinya akan menemukan masalah yang dapat dijadikan temuan penelitian, selanjutnya masuk pada tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti merencanakan mengenai tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, lalu masuk pada tahap pelaksanaan tindakan untuk mengimplementasikan tindakan seperti yang sudah direncanakan sebelumnya, dan terakhir tahap pengawasan dan survei pada tindakan yang telah dilakukan. Pengawasan dan survei ini dijadikan bahan untuk evaluasi agar dapat menghasilkan revisi perencanaan untuk langsung masuk pada siklus berikutnya atau revisi pemikiran awal yang akan merubah semuanya dan dimulai dari awal kembali. Yang mana gambar dari desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Model Desain Dave Ebbut

Nissa Hidayati, 2018

HYPNOTEACHING TELLING METHOD UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Diadaptasi dari Ebbutt, 1985 dalam Arung, 2015)

Adapun tahapan pada setiap tindakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1 General idea/ pemikiran awal

Pemikiran awal ini diawali dengan ditemukannya sebuah masalah lalu masalah tersebut diidentifikasi untuk menemukan cara penyelesaiannya. Hal ini diperoleh dari studi pendahuluan yang telah dilakukan selama PPL di TK Negeri Pembina dengan menemukan masalah yang ada dan ditetapkanlah penerapan *hypnoteaching telling method* sebagai upaya dari penyelesaian masalah yang terjadi.

3.1.2 Reconnaissance/ pengamatan

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan masalah kurang terstimulusnya kemampuan menyimak anak pada saat proses pembelajaran. Guru hanya terfokus pada kemampuan yang lain saja dan melupakan kemampuan menyimak anak juga perlu dikembangkan.

3.1.3 Overall plan/ rencana keseluruhan

Rencana keseluruhan ini dilakukan dengan merancang instrumen untuk penelitian juga RPPH yang di dalamnya menerapkan *hypnoteaching telling method* dalam kegiatan pembelajaran selama proses penelitian berlangsung.

3.1.4 Action 1/ tindakan 1

Tindakan di sini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat, peneliti menerapkan *hypnoteaching telling method* untuk membuktikan adanya pengaruh dari penerapan metode tersebut terhadap kemampuan menyimak anak.

3.1.5 Monitoring and Reconnaissance/ pengawasan dan pengamatan

Monitoring dan pengamatan ini dilakukan selama proses penelitian untuk mengetahui keefektifan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil monitoring ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk merevisi

perencanaan atau bahkan merevisi pemikiran awal untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kelompok A di TK Negeri Pembina yang terletak di daerah Cibiru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Subyek penelitiannya terdiri dari kurang lebih 15 orang anak kelompok A. 15 orang tersebut terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan yang berasal dari latar belakang kemampuan dan pengalaman menyimak yang beragam.

Peneliti memilih TK Negeri Pembina sebagai subyek penelitian karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan selama proses PPL, anak-anak kelompok A di TK tersebut kemampuan menyimaknya kurang terstimulus dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode yang digunakan kurang bervariasi dan lebih fokus pada kemampuan menulisnya saja lalu guru yang terlalu mendominasi di setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Lalu, hal lain yang menjadi pertimbangan adalah lokasi TK Negeri Pembina cukup mudah untuk dijangkau oleh peneliti selama proses penelitian. Adapun daftar nama anak yang telah disamakan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Anak

No	Nama Anak	No	Nama Anak
1.	ALA	9.	SBL
2.	AZN	10.	GHI
3.	DVT	11.	NFL
4.	FHM	12.	OCT
5.	ILF	13.	RS
6.	KLN	14.	SHM
7.	MXL	15.	RR
8.	MKA		

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lembar observasi, instrumen penilaian performa, dan dokumentasi sebagai alat penelitian.

3.3.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati seluruh aktivitas kegiatan siswa dan guru guna mempermudah peneliti untuk menggambarkan proses *hypnoteaching telling method* dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

3.3.2 Instrumen penilaian performa

Pada instrumen penilaian performa biasanya dilakukan selama proses penelitian untuk mengukur kemampuan menyimak anak, apakah terjadi peningkatan atau tidak.

Tabel 3.2
Instrumen Penilaian Performa

No	Indikator	Penilaian		
		*	**	***
1.	Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disimaknya			
2.	Anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang telah disampaikan			

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disimaknya.
 - * : anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang telah disimaknya.
 - ** : anak mampu menceritakan kembali mengenai tokoh dan penokohan dari cerita yang telah disimaknya.
 - *** : anak mampu menceritakan kembali mengenai tokoh, penokohan dan latar dari cerita yang telah disimaknya.

2. Anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang telah disampaikan.

* : anak belum mampu melaksanakan perintah sederhana.

** : anak mampu melaksanakan satu atau dua perintah sederhana sesuai dengan aturan yang telah disampaikan.

*** : anak mampu melaksanakan lebih dari dua perintah sederhana sesuai dengan aturan yang telah disampaikan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan foto-foto atau video yang dijadikan bahan untuk mendapatkan informasi sekaligus bukti nyata berlangsungnya kegiatan penelitian yang telah direncanakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Penilaian Performa

Penilaian performa merupakan penilaian yang dilakukan kepada anak untuk melihat sejauh mana pencapaian perkembangan pada diri anak. Penilaian ini dilakukan dengan mengacu kepada instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan (Yus, 2011). Observasi biasanya dilengkapi dengan catatan lapangan atau lembar observasi, tujuannya untuk mempermudah pengamatan dengan mencatat kegiatan yang telah diamati.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data yang berbentuk video maupun foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkecil kemungkinan kekeliruan dalam penelitian yang dapat menghambat proses penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif, kuantitatif dan triangulasi. Menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2011) bahwa analisis data kualitatif adalah ‘upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.’

Analisis data selama proses penelitian berlangsung menurut model Miles and Huberman (Sugiyono, 2014) meliputi reduksi data, display data atau penyajian data dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya, Sugiyono (2014) menjelaskan lebih rinci lagi bahwa yang dimaksud dengan reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan memberikan gambaran data yang dibutuhkan.

Hal berikutnya adalah penyajian data, dalam teknik kualitatif sering dijumpai bentuk penyajian datanya deskripsi gambaran kejadian selama proses penelitian berlangsung. Selain deskripsi gambaran, Sugiyono (2014) menyarankan untuk menyajikan data dapat berupa grafik atau *chart*. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya ataupun sebaliknya.

Teknik kuantitatif merupakan teknik analisis data yang berupa kumpulan-kumpulan angka. Hal tersebut dapat berupa persentase untuk menggambarkan pencapaian perkembangan anak. Adapun persentase tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah anak}} \times 100$$

Selain berupa persentase, hal lain yang dapat ditentukan dengan teknik kuantitatif adalah mencari hasil penilaian performa anak, nilai rata-rata dari hasil penilaian performa anak pada setiap tindakannya. Untuk mengetahui hasil penilaian performa anak seperti yang ditulis oleh Mulyati, dkk (2011) diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan jangkauan (*range*) , yaitu didapat dengan cara selisih dari data terbesar dan data terkecil.

Nilai performa terbesar yaitu 3, dan yang terkecil yaitu 1. Sehingga, nilai jangkauannya adalah $3-1=2$.

- 2) Menentukan banyak kelas (K), banyak kelas dapat ditentukan dengan rumus $K=1+3,3 \times (\log n)$

$$K=1+3,3 (\log 15)$$

$$K=1+3,63$$

$$K=4,63 \approx 5$$

Sehingga, banyaknya kelas pada hasil penilaian performa anak adalah sebanyak 5 kelas.

- 3) Yang terakhir adalah menentukan panjang kelas (p), menentukan panjang kelas dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{2}{5} = 0,4$$

Sehingga, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Penilaian Performa Anak

Rata-rata Skor	Kategori Penilaian
1 – 1,4	Belum Berkembang
1,5 – 1,8	Mulai Berkembang
1,9 – 2,2	Berkembang Sesuai Harapan
2,3 – 2,6	Berkembang Sangat Baik
2,7 – 3	Istimewa

Yang terakhir adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan “suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber.” (Bachri, 2010). Teknik triangulasi dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data dengan cara mengumpulkan sesuatu di luar data itu sendiri. Selanjutnya, Bchri (2010) menjelaskan macam-macam triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, merupakan perbandingan untuk mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
- 2) Triangulasi waktu, yaitu pengecekan dari berbagai waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang sah.
- 3) Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadu agar memberikan hasil yang lebih komprehensif.
- 4) Triangulasi peneliti, yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi dan wawancara.
- 5) Triangulasi metode, cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.